

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kerupuk rambak Dwijoyo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan memasukkan semua unsur biaya yang terjadi selama proses produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap dengan hasil perhitungan yaitu Rp 31.001,25 dengan harga jual Rp 40.301,625.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh usaha kerupuk rambak Dwijoyo masih sederhana. Masih terdapat biaya *overhead* pabrik yang belum dihitung dalam proses produksi. Hasil perhitungan dari metode perusahaan adalah Rp 28.955 dengan harga jual Rp 37.641,5. Sedangkan hasil metode *full costing* adalah Rp 31.001,25 dan harga jual Rp 40.301,625. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* mempunyai hasil yang berbeda. Adapun selisih perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp

2046,25 per bungkus. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* saja. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih tinggi karena metode *full costing* memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.

B. Saran

Dari hasil penelitian pada usaha kerupuk rambak Dwijoyo, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis guna kemajuan perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, usaha kerupuk rambak Dwijoyo sebaiknya melakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat. Masih ada beberapa unsur biaya yang belum dihitung dalam biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Biaya-biaya tersebut merupakan bagian penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.
2. Usaha kerupuk rambak Dwijoyo sebaiknya menggunakan perhitungan dengan metode *full costing*. Karena metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan semua komponen biaya yang digunakan selama produksi berlangsung. Sehingga hasil yang didapat lebih akurat karena dengan biaya yang

lebih terinci, harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat. Hal ini juga berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang dihasilkan. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, maka perusahaan dapat bersaing dan dapat mempertahankan serta mengembangkan usahanya.

C. Penutup

Sebagai penutup dari skripsi yang berjudul “Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Dwijoyo Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal” penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, untai rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan lancar, penuh semangat dan tetap optimis, meski berbagai kendala terus menghampiri.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna meskipun sudah penulis usahakan semaksimal mungkin. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan informasi yang ada pada penulis. Untuk itu kritik serta saran yang membangun dari banyak pihak sangat penulis harapkan, demi membantu kesempurnaan pembahasan skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih atas segala dukungan dan bimbingan dari banyak pihak, hingga terselesaikannya pembahasan ini. Akhir kata, terbesit harapan semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi pembaca budiman pada umumnya, dan khususnya bagi penulis sendiri di masa-masa mendatang. Amin yaa robbal alamin.